J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktober 2026, pp. 1642–1647
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.25385

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PANTUN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 060885 MEDAN BARU

Rita Adeliati Togatorop[1*], Juliana[2], Nova Florentina Ambarwati[3], Ester Julinda Simarmata[4], Irmina Pinem[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia
Penulis Koresponden: ritatogatorop2404@gmail.com[1*]

ABSTRACT

This study was motivated by the low pantun (traditional Malay poetic verse) reading skills among fifth-grade students at SD Negeri 060885 Medan Baru; initial observations revealed that 60% of students performed below the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). The study aimed to determine the impact of the Jigsaw cooperative learning model on students' pantun reading skills across five aspects: pronunciation, intonation, expression, fluency, and comprehension of meaning. A quantitative experimental method using a One-Group Pretest-Posttest design was employed, involving a saturated sample of 30 students. Data were collected through pantun reading proficiency tests, student response questionnaires regarding the Jigsaw model, and documentation. The results showed a significant improvement, with the average score rising from 63 in the pretest to 82.16 in the posttest. The Pearson Product-Moment correlation test yielded an r-calculated value of 0.976, indicating a very strong correlation, while the hypothesis test resulted in a t-calculated value of 23.643—exceeding the t-table value of 2.048 at a 5% significance level—thereby leading to the acceptance of the alternative hypothesis (Ha). Student response questionnaires indicated a positive attitude toward the Jigsaw model, noting that it encouraged students to be more active, confident, and responsible in their learning. Consequently, the Jigsaw cooperative learning model proved effective and is recommended as an alternative approach for teaching pantun reading in elementary schools.

Keywords: *Jigsaw Model, Cooperative Learning, Pantun Reading, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pantun siswa kelas V SD Negeri 060885 Medan Baru, di mana observasi awal menunjukkan 60% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap keterampilan membaca pantun siswa pada lima aspek, yaitu lafal, intonasi, ekspresi, kelancaran, dan pemahaman makna. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan *desain One Group Pretest-Posttest*, melibatkan 30 siswa sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca pantun, angket respons siswa terhadap model Jigsaw, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 63 pada pretest menjadi 82,16 pada posttest. Uji korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan rhitung 0,976 tergolong sangat kuat, sedangkan uji hipotesis menghasilkan thitung 23,643 lebih besar dari ttabel 2,048 pada taraf signifikansi 5%, sehingga Ha diterima. Angket respons siswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan model Jigsaw, yang mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam belajar. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dan direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran membaca pantun di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Jigsaw, Pembelajaran Kooperatif, Membaca Pantun, Sekolah Dasar

Cara sitasi: Togatorop, R. A., Juliana., Ambarwati, N. F., Simarmata, E. J., & Pinem, I. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Membaca Pantun Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 060885 Medan Baru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7(3), 1642–1647.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-06-30 | Accepted 2026-09-15 | Published 2026-10-30

PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan bahasa yang paling berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa Sekolah Dasar, karena hampir seluruh proses memperoleh pengetahuan lintas mata pelajaran sangat bergantung pada kemampuan ini. Keterampilan membaca tidak terbatas pada pengenalan huruf dan pelafalan kata, melainkan mencakup penafsiran makna, mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, serta menyampaikan kembali pesan teks secara tepat (Adawiah dkk., 2024; Rikmasari dkk., 2025). Kemampuan ini menjadi lebih rumit ketika teks yang dibaca berupa pantun, salah satu materi membaca pada kelas V SD. Pantun menuntut penguasaan yang lebih menyeluruh dibandingkan teks prosa karena siswa harus memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, kelancaran, serta memahami makna tersirat yang terkandung dalam sampiran dan isi (Kosasih, 2020; Narashinta dkk., 2022).

Kondisi ideal tersebut belum tercermin pada praktik pembelajaran di lapangan. Hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 060885 Medan Baru menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 7 siswa (23,3%) yang mencapai kategori berkembang dan 5 siswa (16,7%) kategori cukup berkembang dalam membaca pantun, sementara 18 siswa (60%) masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu nilai 70. Data ini menegaskan adanya kesenjangan yang cukup besar antara harapan kurikulum dan capaian konkret siswa, sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang mampu menyasar kelima aspek membaca pantun secara bersamaan, bukan hanya salah satu aspek saja.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa SD secara umum (Harni, 2020:108-114) dan memberi keunggulan berupa tumbuhnya saling ketergantungan positif, penguatan tanggung jawab individu, serta peningkatan partisipasi belajar melalui pembagian tugas pada kelompok ahli dan kelompok asal (Gatini, 2023:573-574; Saputra & Maknun, 2020:12). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada kemampuan membaca pemahaman secara umum dan belum banyak yang menelaah penerapan Jigsaw pada teks pantun, yang secara khusus menuntut penilaian gabungan atas lafal, intonasi, ekspresi, kelancaran, dan pemahaman makna sekaligus. Penelitian mengenai faktor internal (minat, kosakata, motivasi) dan faktor eksternal (strategi guru) yang memengaruhi membaca (Pratiwi & Ariawan, 2022:66-69; Abidin, 2019:87) juga umumnya belum dikaitkan secara spesifik dengan karakteristik teks puisi tradisional seperti pantun. Kesenjangan (*research gap*) inilah yang mendasari perlunya kajian lebih lanjut mengenai efektivitas model Jigsaw yang dirancang khusus untuk mengatasi kelima aspek kemampuan membaca pantun di sekolah dasar.

Model Jigsaw dipilih dalam penelitian ini karena tiga alasan utama. Pertama, susunan kelompok ahli pada Jigsaw memberi kesempatan setiap siswa untuk mempelajari secara mendalam satu elemen membaca pantun (seperti lafal atau intonasi) sebelum menyampaikannya kembali ke kelompok asal, sehingga kelima elemen dapat dipelajari secara terpisah namun tetap terhubung saat presentasi kelompok. Kedua, mekanisme saling ketergantungan positif dalam Jigsaw sesuai dengan kebutuhan membaca pantun yang bersifat multidimensi, karena keberhasilan tim bergantung pada penguasaan masing-masing anggota atas bagian mereka. Ketiga, sifat kolaboratif dan partisipatif Jigsaw sejalan dengan faktor eksternal yang terbukti memengaruhi kemampuan membaca, yaitu strategi pembelajaran guru yang bersifat interaktif (Abidin, 2019:87).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kelima aspek kemampuan membaca pantun, yaitu lafal, intonasi, ekspresi, kelancaran, dan pemahaman makna secara terpadu, bukan hanya salah satu aspek membaca secara terpisah sebagaimana yang sudah umum ditemukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis, yakni memperkaya kajian tentang penerapan model kooperatif pada materi puisi tradisional di jenjang SD, maupun secara praktis,

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

yaitu menyediakan alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pantun siswa kelas V, khususnya di SD Negeri 060885 Medan Baru.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang diadopsi adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni suatu desain eksperimental yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Pilihan desain ini diambil karena peneliti ingin mengamati perbedaan skor kemampuan membaca pantun sebelum dan sesudah penerapan model Jigsaw pada kelompok yang sama. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 060885 Medan Baru, berlokasi di Jl. Jamin Ginting 303 Padang Bulan, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V SD Negeri 060885 Medan Baru. Sampel diambil dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 30 siswa.

Metode pengumpulan data yang diterapkan antara lain: (1) Tes kemampuan membaca pantun yang menilai lima aspek yakni lafal, intonasi, ekspresi, kelancaran, dan pemahaman makna, dengan nilai maksimal 20 yang kemudian diubah ke skor 100, diberikan sebagai pretest sebelum perlakuan dan posttest sesudah perlakuan; (2) Kuesioner respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw yang memuat 30 item pernyataan menggunakan skala Likert, digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan keterlaksanaan model, bukan untuk diuji hubungannya secara statistik dengan skor membaca; serta (3) Dokumentasi sebagai bahan pendukung. Instrumen tes dan kuesioner tersebut telah diuji validitasnya melalui korelasi Pearson Product Moment (mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total) dan diuji reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha*, menghasilkan reliabilitas soal 0,962 dan reliabilitas kuesioner 0,992, keduanya berada dalam kategori sangat tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi: (1) Analisis statistik deskriptif untuk menampilkan rata-rata, frekuensi, dan persentase skor *pretest, posttest*, serta hasil kuesioner; (2) Pemeriksaan normalitas data selisih (*gain*) skor *pretest–posttest* menggunakan uji Lilliefors; (3) Pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal, atau uji *Wilcoxon signed* rank sebagai alternatif nonparametrik apabila data tidak berdistribusi normal, untuk menguji signifikansi perbedaan skor kemampuan membaca pantun sebelum dan sesudah penerapan model Jigsaw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu *pretest*, perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan *posttest.* Data diperoleh dari 30 siswa kelas V SD Negeri 060885 Medan Baru.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Baik	0	0%
80 – 89	Baik	2	6,7%
70 – 79	Cukup Baik	4	13,3%
60 – 69	Kurang Baik	16	53,3%
< 60	Tidak Baik	8	26,7%

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-06-30 | Accepted 2026-09-15 | Published 2026-10-30

Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* keterampilan membaca pantun menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik (90-100), hanya 2 siswa (6,7%) berada pada kategori baik (80-89), 4 siswa (13,3%) pada kategori cukup baik (70-79), 16 siswa (53,3%) pada kategori kurang baik (60-69), dan 8 siswa (26,7%) pada kategori tidak baik (<60). Nilai rata-rata pretest adalah 63, yang berarti secara keseluruhan kemampuan awal siswa dalam membaca pantun masih berada di bawah standar ketuntasan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Interval Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Baik	5	16,7%
80 – 89	Baik	16	53,3%
70 – 79	Cukup Baik	7	23,3%
60 – 69	Kurang Baik	2	6,7%
< 60	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		30	100%

Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 5 siswa (16,7%) berhasil mencapai kategori sangat baik (90-100), 16 siswa (53,3%) berada pada kategori baik (80-89), 7 siswa (23,3%) pada kategori cukup baik (70-79), dan hanya 2 siswa (6,7%) yang masih berada pada kategori kurang baik (60-69). Tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori tidak baik. Nilai rata-rata posttest adalah 82,16, meningkat sebesar 19,16 poin dari nilai *pretest.*

Angket tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikumpulkan melalui 30 pernyataan yang diisi oleh 30 siswa. Analisis mengindikasikan bahwa respons siswa terhadap penerapan model Jigsaw sangat positif. Mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan model Jigsaw membuat mereka lebih proaktif, lebih bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari, lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada teman kelompok, serta memudahkan pemahaman materi karena belajar bersama teman sebaya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Lilliefors untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada data *posttest* menunjukkan nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti data *posttest* berdistribusi normal. Demikian pula dengan data angket, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis korelasi dan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dapat dilanjutkan.

2. Uji Koefisien Korelasi

Hasil uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment* menghasilkan nilai r_{hitung} sebesar 0,976, lebih besar dari r_{tabel} (0,361) pada taraf signifikansi 5% dengan N = 30. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,976 berada pada kategori sangat kuat (0,800–1,000), yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan keterampilan membaca pantun siswa.

3. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 23,643, lebih besar dari t_{tabel} (2,048) pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan *(df)* = 28. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

tipe Jigsaw terhadap keterampilan membaca pantun siswa kelas V SD Negeri 060885 Medan Baru.

Pembahasan

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca pantun siswa kelas V. Kenaikan rata-rata nilai dari 63 pada *pretest* menjadi 82,16 pada *posttest* mengindikasikan keefektifan model tersebut dalam meningkatkan kompetensi membaca pantun, mencakup aspek lafal, intonasi, ekspresi, kelancaran, serta pemahaman makna. Hasil ini konsisten dengan pendapat Saputra & Maknun (2020:12) yang berargumen bahwa model Jigsaw menumbuhkan ketergantungan positif antaranggota kelompok dan memperdalam pemahaman konsep karena siswa memproses informasi lewat penjelasan kembali kepada teman sebaya. Peningkatan kemampuan membaca pantun pada aspek lafal terjadi karena siswa diberi kesempatan melatih pelafalan pantun secara berulang dalam diskusi kelompok ahli serta saat kembali ke kelompok asal. Sedangkan peningkatan intonasi disebabkan oleh proses Jigsaw yang mengajarkan siswa cara menyampaikan materi dengan suara jelas dan nada yang tepat. Yeni & Yuliandari (2024:569) menambahkan bahwa ketepatan pelafalan merupakan elemen penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam menyampaikan teks secara lisan; pengucapan yang jelas dan sesuai kaidah membantu mempertahankan keutuhan makna serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Perbaikan pada dimensi ekspresi serta kelancaran muncul karena dalam metode Jigsaw, siswa dipacu untuk berperan aktif di depan kelompok, sehingga kepercayaan diri dan keterampilan menghayati pantun mereka berkembang. Rahim (2018:124) menyatakan bahwa membaca yang baik tidak semata-mata menuntut keakuratan teknis, melainkan juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap makna teks; dalam pembacaan pantun, ekspresi berperan penting untuk menyampaikan nuansa, baik berupa nasihat, humor, maupun sindiran. Sementara itu, dimensi pemahaman makna mengalami peningkatan paling menonjol, berkat mekanisme Jigsaw yang mewajibkan setiap siswa menjadi "pakar" pada segmen materi tertentu sehingga memacu pendalaman pemahaman secara intensif. Nurhadi (2016:13) berpendapat bahwa membaca pada dasarnya adalah proses mengerti keseluruhan isi bacaan; dalam konteks pantun, pemahaman makna meliputi kemampuan membedakan antara sampiran dan isi serta menguraikan pesan yang terkandung.

Temuan ini juga didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran. Rahmawati, dkk. (2024:206) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mendorong terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif, yang pada akhirnya berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa. Zaharatunnisa & Sari (2023:45-46) juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan menumbuhkan kerja sama antarsiswa melalui prinsip saling ketergantungan dan tanggung jawab bersama, yang selain meningkatkan pencapaian akademik juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi yang efektif dan kemampuan bekerja sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pantun di kelas V SD Negeri 060885 Medan Baru berlangsung dengan baik dan terstruktur melalui tahapan pembentukan kelompok asal heterogen, diskusi kelompok ahli, penyampaian kembali materi ke kelompok asal, serta evaluasi individu.

Kedua, keterampilan membaca pantun siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, tercermin dari perbedaan yang nyata

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan pada seluruh aspek penilaian, yaitu lafal, intonasi, ekspresi, kelancaran, dan pemahaman makna.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap keterampilan membaca pantun siswa kelas V SD Negeri 060885 Medan Baru, yang dibuktikan melalui pengujian hipotesis yang menunjukkan perbedaan skor kemampuan membaca pantun sebelum dan sesudah perlakuan bersifat signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Menurut temuan penelitian ini, guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai pilihan inovatif dalam mengajar Bahasa Indonesia, khususnya pada topik membaca pantun. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan studi serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan memakai desain quasi-eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan ChatGPT untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Adawiah, R., Hidayat, M. A., & Anisa, R. (2024). Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 1–10.

Gatini. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 570–580.

Harni. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 108–114.

Kosasih, E. (2020). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Narashinta, W., Puspitasari, D., & Kurnia, R. (2022). Keterampilan Membaca Pantun Siswa Sekolah Dasar: Analisis dan Strategi Peningkatan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–10.

Nurhadi. (2016). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Pratiwi, Y., & Ariawan, V. A. N. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 60–75.

Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahmawati, N., Sari, D. P., & Hidayah, N. (2024). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 200–215.

Rikmasari, R., Adawiah, R., & Hidayat, M. (2025). Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 60–72.

Saputra, R., & Maknun, J. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1–15.

Yeni, L. F., & Yuliandari, R. (2024). Pengucapan Lafal dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 565–578.

Zaharatunnisa, Z., & Sari, M. (2023). Tujuan dan Prinsip Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 40–52.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.